

Pemanfaatan Balok Membangun dalam Rangka Optimalisasi Motorik Halus Anak

Febriansyah*, Masnipal Marhun, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*febrians173@gmail.com, masnipal@unisba.ac.id, arifhakim.spsupi@gmail.com

Abstract. Building blocks are one of the media that focuses on children's fine motor skills to provide a stimulus for the muscles in the children's fingers so that they are more optimal, to get optimal results, a more sustainable stimulus is needed, one of which is by utilizing building blocks games to optimize children's fine motor skills. To do this, good facilities or institutions are needed, one of which is a Kindergarten. With this research, researchers will examine the use of building blocks in the context of optimizing the fine motor skills of children in Kindergarten in Cahaya Indonesia including planning, implementing, and knowing the results of assessing children's fine motor skills through the use of building blocks with the checklist technique. This study aims to find out how the use of building block games in Kindergartens in Cahaya Indonesia. Approaches and methods used in this study using a qualitative approach with descriptive methods.

Keywords: *Utilization of Building Blocks, Fine Motor, Kindergarten.*

Abstrak. Balok membangun merupakan salah satu media yang menitik beratkan pada motorik halus anak guna memberikan stimulus otot-otot pada jari-jemari anak agar semakin optimal, untuk mendapatkan hasil optimal maka dibutuhkan stimulus yang lebih dan berkelanjutan salah satunya dengan memanfaatkan permainan balok membangun dalam rangka mengoptimalkan motorik halus anak, untuk melaksanakan hal itu dibutuhkan sarana atau wadah yang baik salah satunya Taman Kanak-kanak. Dengan adanya penelitian ini maka peneliti akan mengkaji tentang pemanfaatan balok membangun dalam rangka optimalisasi motorik halus anak di TK Cahaya Indonesia meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan mengetahui hasil penilaian motorik halus anak melalui pemanfaatan balok membangun dengan teknik ceklis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan permainan balok membangun di TK Cahaya Indonesia. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Balok Membangun, Motorik Halus, Taman Kanak-Kanak.*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dan menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. (Hasan, 2009)

Dalam upaya membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mencapai tujuan maka dibutuhkan stimulus yang t dapat dikembangkan, salah satunya motorik halus yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang berkelanjutan secara rutin, seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, dan sebagainya. (Sumantri, 2005: 145)

Selanjutnya menurut (Santrock 2007:216) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan pakaian, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Untuk menunjang perkembangan motorik halus tersebut maka salah satu media yang dapat digunakan adalah permainan konstruktif balok membangun. Menurut (Miller & Boyd 1970), kegiatan konstruktional merupakan istilah yang merujuk pada proses membangun, membentuk, dan memodifikasi bentuk yang sudah ada benda tiga dimensi atau rangkaian benda (Masnipal, Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti telah mengobservasi salah satu taman kanak-kanak di Kota Cimahi yang telah mengimplementasikan permainan balok membangun. Berdasarkan observasi awal penelitian anak-anak yang belajar disana mampu menguasai dalam permainan balok membangun dan mereka cukup kreatif, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam lomba permainan balok membangun dan mendapatkan predikat juara. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pemanfaatan balok membangun dalam rangka optimalisasi motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Pemanfaatan balok membangun dalam rangka optimalisasi motorik halus anak". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pemanfaatan balok membangun dalam rangka optimalisasi motorik halus anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemanfaatan balok membangun dalam rangka optimalisasi motorik halus anak.
3. Untuk mengetahui penilaian motorik halus anak melalui pemanfaatan balok membangun.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pemeriksaan melalui sumber-sumber dan menggali informasi yang diperlukan untuk memperoleh data. Untuk melakukan pengecekan data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah,

dan guru-guru di TK Cahaya Indonesia. Kemudian, dari hasil wawancara tersebut peneliti telah melakukan pengamatan dan menganalisis. Sehingga dengan melakukan teknik triangulasi maka data yang dipaparkan di atas dapat dijamin kebenarannya sehingga layak untuk dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Baik konten atau isi dilakukan validasi oleh ahli (judge expert), validasi dilakukan oleh Dr. Masnival Marhun, M.Pd dan Arif Hakim, M.Pd.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam perencanaan pemanfaatan balok bangun di TK Cahaya Indonesia, yang pertama ialah perencanaan. Perencanaan merupakan proses menganalisis kebutuhan yang perlu disiapkan bermula dari pembuatan prota lalu dilanjutkan dengan pembuatan prosem hingga terbentuknya sebuah RPPM hingga RPPH dan terlaksana perencanaan tersebut.

Tidak hanya merencanakan terkait skenario pembelajaran saja di TK Cahaya Indonesia melakukan perencanaan terkait alat dan bahan yang akan dipakai selama pembelajaran tema tersebut berlangsung, dengan alat bermain yang beragam, baik jenis, bentuk, dan ukuran memberikan banyak kesempatan pada anak untuk lebih mengeksplor. Dalam pelaksanaan pemanfaatan balok membangun ini guru sangatlah berperan penting dalam hal tersebut mengenai cara – cara permainan konstruktif yaitu.

1. Memahami peran atau tugas sebagai yang membimbing dalam permainan konstruktif, yaitu mengorganisasikan, mengamati (*observing*), membimbing (*guiding*), dan menilai (*assessing*) permainan.
2. Memahami tempat yang tepat untuk menyelenggarakan permainan konstruktif menggunakan balok (*block building*).
3. Memahami jenis alat bermain yang digunakan dalam bermain konstruktif.
4. Memahami dan terampil dalam membimbing anak bermain konstruktif.
5. Memiliki kemampuan untuk mendorong agar anak mampu menciptakan struktur baru berdasarkan imajinasi anak sendiri.

Hal tersebut selaras dengan apa yang dinyatakan menurut (Bambang, Yuliani Nuraini, 2010), mengenai langkah – langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media balok.

Berdasarkan data yang diperoleh saat observasi diketahui terdapat penurunan predikat pada anak yang awalnya 5 anak turun menjadi 3 dan turun kembali menjadi 1, walau ditemukan penurunan namun rata-rata anak-anak yang bermain balok membangun di TK Cahaya Indonesia sudah sudah mampu mengkreasi dan menuangkan ide dan gagasannya pada permainan balok. Melalui bermain anak usia dini memenuhi kebutuhan terhadap tugas-tugas perkembangannya, yaitu kognitif, bahasa, emosi, sosial, dan motorik/fisik (Piaget (1962), Smilansky (1968) dan Vygotsky (1930/1990) dalam Sawyer et al.,2003; Dodge et al.,2002; Saracho & Spodek, 1998. dalam Masnival, 2008).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan merupakan proses menganalisis kebutuhan yang perlu di siapkan, bermula dari pembuatan prota, prosem, RPPM, hingga terbentuknya RPPH. Prosem sendiri berisikan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari kompetensi dasar yang terdiri dari muatan/materi pembelajaran untuk digunakan menyusun RPPM, dengan dilengkapi susunan daftar tema untuk satu semester dan alokasi waktu yang sudah di perhitungkan. Selain perencanaan skenario pembelajaran guru juga merencanakan alat dan bahan yang akan dipakai selama kegiatan berlangsung serta tempat bermain juga yang harus disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Dengan perencanaan yang matang dan disusun dengan baik membuahkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak, sehingga menghasilkan daya tarik bagi anak untuk terus mengasah kemampuannya.

Pelaksanaan pemanfaatan balok membangun guru membutuhkan metode penyampaian yang baik pada anak terkait teknis permainan balok, seperti mengenalkan komponen dari permainan tersebut, serta menjelaskan peraturan dalam permainan itu sendiri, selain itu guru

juga harus mampu memegang kendali pada kelas untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk anak, selain itu guru juga harus peduli pada lingkungan kelas seperti merespon dan mengapresiasi anak, seperti memotivasi anak ketika mulai bosan. Dan memberi bantuan ketika di temukan permasalahan pada anak saat bermain balok.

Dengan metode penyampaian yang baik pada anak dan kepedulian guru yang tinggi pada anak menghasilkan situasi kelas yang menyenangkan sehingga pada pelaksanaannya murid tidak merasa bosan karena guru senantiasa memberikan semangat pada anak-anak.

Dalam penilaian ini guru memanfaatkan metode ceklis yang sudah di rencanakan untuk menilai tiap perkembangan anak, dan dari hasil penilaian tersebut dapat di ketahui mengenai perkembangan setiap anak, dan hasil penilaian diatas diketahui rata-rata anak sudah mampu memainkan balok membangun tersebut dengan baik dan sesuai dengan tahapannya sehingga sedikit sekali ditemukan anak yang masih kesulitan dalam permainan balok membangun tersebut.

Dengan perencanaan yang matang serta didukung dengan guru yang kompeten dalam mengelola situasi kelas, dan stimulus metoda yang baik diajarkan pada anak, sehingga anak merasa nyaman di dalam kelas dan merasa tertarik untuk mengeksplor permabaian balok tersbut, maka dihasilkan anak-anak yang mampu mengoptimalkan permainan balok tersebut.

Acknowledge

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan banyak berterima kasih pada banyak pihak yang sudah terlibat dalam membantu kelancaran penulisan tugas ahir diantaranya:

1. Kedua orang tua saya yang sudah senantiasa selalu mendukung dan membantu baik secara finansial maupun moral.
2. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M,ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PG – PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
4. Bapak Dr. Masnipal, M.Pd, selaku dosen Pembimbing utama. Yang telah banyak meluangka waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Arif Hakim, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan dengan kesabarannya telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan serta ilmunya kepada penulis.
6. TK Cahaya Indonesia yang sudah senantiasa memberikan izin untuk dilaksanakan penenelitian ini.
7. Annisa Nur Afina yang senantiasa mengsuport dan selalu menemani penulis hingga dapat menyelesaikan tulisan ini

Daftar Pustaka

- [1] Bambang, Y. N. (2010). *Bermain Aktif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta : PT. Index.
- [2] Hasan. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [3] Masnipal. (2008). *Model Pengembangan Kreativitas Melalui Permainan Konstruktif dalam Proses Pendidikan Anak Usia Dini*, . Bandung : Tidak diterbitkan .
- [4] Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* . Jakarta : PT. Erlangga.
- [6] Sumantri, M. (2005). *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD*. Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>

- [8] Noviadana, S. I., Suhardini, A. D., & Inten, D. N. (2021). *Pengaruh Permainan Papan Perkenalan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kabupaten Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.224>
- [9] Sumiarti, Marhun, M., & Inten, D. N. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membilang Menggunakan Permainan Kartu Angka di Kelompok B Paud X Ngamprah Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.11>